

**PENGARUH PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
WORD SQUARE TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN IPS KELAS IV SD Nu Hidayatul Ulum Kabupaten
Lampung**

Ardini Romadho Fitri¹, Suryadi², Ari Supadi³

¹ ardiniromadho@gmail.com ²Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Keywords:

Word Square Type
Learning Model, and
Social Studies Learning
Outcomes

Kata kunci:

Model Pembelajaran
tipe Word Square, Dan
Hasil Belajar IPS

Abstract

The research method used in this study is a quasi-experimental design with a true experimental design. Sampling was carried out using the Probability Sampling technique, involving 50 students as samples. The first sample consisted of 25 students for the experimental class, and the second sample consisted of 25 students for the control class. The research data were obtained from the results of the pretest and posttest, which were in the form of 20 multiple-choice questions.

Data analysis of the two groups used the t-test with the help of SPSS 20. The results of the data analysis showed that the average value of the social studies learning outcomes of class IV A students taught with the word square learning model was 81.20, and the average value of the social studies learning outcomes of class IV B students given learning with the conventional method was 73.00 with a tcount value $< t_{table}$ ($2.063 < 6.718 \geq 2.063$), with a significance level of 0.05 ($0.000 < 0.05$). This shows that there is an influence of the word square learning model on students' social studies learning outcomes.

Abstrak

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimen* dengan desain *true experimental design*. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *probability sampling*, yang melibatkan 50 siswa sebagai sampel. Sampel yang pertama berjumlah 25 siswa untuk kelas eksperimen, dan sampel kedua berjumlah 25 siswa untuk kelas kontrol. Data penelitian diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest*, yang berupa soal pilihan ganda berjumlah 20 soal. Analisis data kedua kelompok tersebut menggunakan uji-t dengan bantuan SPSS 20.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar IPS siswa kelas IV A yang diajarkan dengan model pembelajaran *word square* adalah 81,20, dan nilai rata-rata hasil belajar IPS siswa kelas IV B yang diberikan pembelajaran dengan metode konvensional adalah 73,00 dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($2,063 < 6,718 \geq 2,063$), dengan

taraf signifikan 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *word square* terhadap hasil belajar IPS siswa.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang dapat dilakukan melalui pendidikan formal maupun non formal dalam proses transformasi sehingga dapat menghasilkan SDM yang berkualitas. (Warisno, 2021) Pendidikan sebagai instrumen yang digunakan untuk membangun dan merevitalisasi kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) agar memperoleh kompetensi sosial dan perkembangan individu yang optimal serta mampu memberikan relasi yang kuat antara individu, masyarakat, dan lingkungan sekitar tempat seseorang hidup. (Murtafiah, 2022) Keberhasilan suatu organisasi termasuk lembaga pendidikan sekolah dalam kancan lingkungan yang kompetitif, pastinya tidak terlepas dari bagaimana kemampuan sekolah dalam mencari tahu dan memenuhi kebutuhan serta memberikan pelayanan yang baik terutama dalam proses pembelajaran secara efektif. (Soleh et al., 2022)

Guru berperan besar dalam dunia Pendidikan. Oleh karena itu dibutuhkan guru yang berkompetensi dan memenuhi empat kompetensi dasar guru. Guru yang berkualitas akan menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Peranan guru yang sesuai dengan standar Pendidikan akan menghasilkan Pendidikan yang bermutu. Tidak adanya kompetensi guru akan memudahkan mutu Pendidikan. Hal ini dikarenakan tidak adanya kemampuan guru terhadap pengelolaan didalam pembelajaran, kelas, dll. Penguasaan kompetensi ini dimaksudkan sebagai tolak ukur. (Murtafiah, 2022)

Model pembelajaran merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan sebagai alat bantu untuk meminimalisir kesulitan siswa dalam pembelajaran. Banyak model pembelajaran dapat digunakan guru dalam pembelajaran, salah satunya yaitu *word square*

Model pembelajaran *word square* merupakan model pembelajaran yang mirip dengan mengisi teka-teki silang, akan tetapi perbedaan yang mendasar adalah model ini sudah memiliki jawaban, namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarang huruf atau angka penyamar atau pengecoh. (Sani, 2015)

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *word square*, karena bentuk tipe pembelajaran ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran. Alasan penulis menggunakan model pembelajaran tipe *word square* ini adalah untuk melatih ketelitian, kritis dalam berfikir, dan menyenangkan. Proses pembelajaran menggunakan metode *word square* diharapkan dapat mendorong pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, dan menciptakan suasana yang menyenangkan karena pembelajaran berupa

permainan, melatih siswa disiplin, dan merangsang siswa untuk berfikir aktif, sehingga bisa mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Kaitannya dengan pembelajaran IPA dapat digunakan model *word square* karena terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini hasil belajar menggunakan model *word square* (kelas eksperimen) lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional (kelas kontrol). (Widiastuti, 2016)

Model pembelajaran IPS pada dasarnya memungkinkan siswa baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali dan menemukan konsep IPS. Banyak model pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *word square*.

Model pembelajaran *word square* merupakan model pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak. Model pembelajaran *word square* ini bisa berbentuk berkelompok-kelompok, agar siswa tidak pasif dan menjadi aktif.

Sesuai dengan kenyataan yang ada maka penulis mencoba menerapkan model pembelajaran *word square* pada pembelajaran IPS kelas IV SD Nu Hidayatul Ulum Kabupaten Lampung, dengan harapan dapat mengurangi rasa kebosanan siswa, dan hasil belajar menjadi lebih baik dalam pembelajaran IPS.

KERANGKA TEORITIK

Model pembelajaran *word square* adalah model pengembangan dari metode ceramah yang diperkaya dan berorientasi kepada keaktifan siswa dalam pembelajaran. Model ini juga model yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban. *Word square* terdiri atas dua suku kata diantaranya *word* yang berarti kata dan *square* yang berarti pencari. Jadi menurut bahasa arti dari *word square* adalah pencari kata.

Menurut Laurence Urdang (1968) *Word Square is a set of words such that when arranged one beneath another in the form of a square the words read like horizontally*, artinya *word square* adalah sejumlah kata yang disusun satu di bawah yang lain dalam bentuk bujur sangkar dan dibaca secara mendatar dan menurun. *Wordsquare* menurut Hornby (1994) adalah sejumlah kata yang disusun sehingga kata-kata tersebut dapat dibaca ke depan dan ke belakang.

Model ini sedikit lebih mirip dengan mengisi teka-teki silang, akan tetapi perbedaan yang mendasar adalah model ini sudah memiliki jawaban, namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarang huruf atau angka penyamar atau pengecoh.

Istimewanya model pembelajaran ini adalah bisa dipraktikkan untuk semua mata pelajaran, hanya tinggal bagaimana guru dapat memprogram sejumlah pertanyaan terpilih yang dapat merangsang siswa untuk berpikir

efektif. Tujuan huruf atau angka pengecoh bukan untuk mempersulit siswa namun untuk melatih sikap teliti dan kritis.

Model ini secara teknis adalah kegiatan belajar mengajar dengan cara guru membagikan lembar kegiatan atau lembar kerja sebagai alat untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan. Adapun instrument utama model ini adalah lembar kegiatan atau kerja berupa pertanyaan atau kalimat yang perlu dicari jawabannya pada susunan huruf acak pada kolom yang telah disediakan. (Widiastuti, 2016)

Berdasarkan penjasandi atas bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *word square* dapat menjadikan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran, dapat meningkatkan prestasi belajar dan dapat mengembangkan rasa saling bekerja sama antar peserta didik. Berdasarkan uraian kekurangan dari model pembelajaran kooperatif tipe *word square* adalah ada kemungkinan siswa yang hanya terus menerima bahan mentah dari guru maka siswa tidak bisa mengembangkan potensi yang dimiliki dirinya.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari berbagai aspek. IPS atau studi sosial merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu-ilmu sosial: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial. (Trinanto, 2010)

Dalam kajian pengetahuan sosial (IPS) terdapat beberapa istilah yang kadang-kadang sering diartikan secara tumpang-tindih antara satu dengan yang lain. istilah-istilah tersebut adalah Studi Sosial (*social studies*), ilmu-ilmu social (*social sciences*) dan ilmu pengetahuan sosial (IPS). Studi sosial (*social studies*) merupakan suatu studi yang mengkaji dan menelaah gejala-gejala serta masalah-masalah sosial yang berhubungan dengan perkembangan dan struktur kehidupan manusia. Ilmu sosial (*social sciences*) didefinisikan oleh Achmad Sanusi "Ilmu sosial terdiri atas disiplin-disiplin ilmu pengetahuan sosial yang bertaraf akademis dan biasanya dipelajari di perguruan tinggi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimen* (eksperimen semu). Bentuk desain eksperimen ini merupakan pengembangan dari *true experimental design*. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Untuk mengatasi kesulitan dalam menentukan kelompok kontrol dalam penelitian, maka dikembangkan desain *Quasi Experimental*. (Sugiyono, 2013)

Peneliti menggunakan metode penelitian *quasi eksperimen* karena kelompok-kelompok yang terpilih masih dapat berhubungan dan berada pada keadaan apa adanya. sehingga peneliti tidak dapat mengatur sendiri variabel

bebasnya. Penelitian *quasi eksperimen* merupakan metode yang tidak memungkinkan peneliti melakukan pengontrolan secara penuh terhadap variabel dan kondisi-kondisi eksperimen.

Desain penelitian yang digunakan yaitu *pretest-posttest control group design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal adalah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.² Pada kelompok eksperimen diberi perlakuan dan kelompok kontrol tidak diberi perlakuan, akan tetapi sama-sama diberikan *pretest* dan *posttest*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah uji hipotesis data *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan menggunakan uji-t pada SPSS 20, dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 16
Hasil Uji-T Posttest

Posttest	Paired samples test				
	Mean	N	Df	Thitung	Sig
Eksperi men	81,20	25	24	6,718	0,000
Kontrol	73,00	25			

Hipotesis dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran *word square* berpengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS SD Nu

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2 \quad \text{H}_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Hidayatul Ulum Kabupaten Lampung. Secara statistik hipotesis tersebut dirumuskan sebagai berikut

Kriteria pengujian: terima hipotesis H_0 jika nilai ρ (signifikansi hasil perhitungan = Sig) lebih kecil dari nilai (taraf signifikansi yang dipilih = 0,05), sebaliknya tolak hipotesis H_1 jika nilai ρ (signifikansi hasil perhitungan = Sig) lebih besar dari nilai (taraf signifikansi yang dipilih = 0,05).

Berdasarkan perhitungan tabel di atas menunjukkan thitung sebesar 6,718 dan Sig. (ρ) sebesar 0,000. Nilai ρ tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi $\alpha < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis ditolak dan hipotesis

diterima. Jadi, hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *word square* berpengaruh baik dibanding dengan siswa yang diajarkan dengan metode

konvensional pada kelas IV SD Nu Hidayatul Ulum Kabupaten Lampung.

Hasil dari perhitungan pengujian hipotesis menggunakan uji-t pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Berdasarkan uji kesamaan rata-rata *posttest* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen yaitu nilai rata-rata kelompok eksperimen sebesar 81,20 dan kelompok kontrol sebesar 73,00, sehingga diperoleh *thitung* sebesar 6,718 dan *Sig* sebesar 0,000, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran word square dengan kelompok kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran word square, dengan demikian H_1 diterima.

Adapun berdasarkan nilai rata-rata uji-t pada kelompok eksperimen sebesar 81,20 dan nilai rata-rata pada kelompok kontrol sebesar 73,00. Dari nilai rata-rata tersebut dapat dikatakan rata-rata normal uji-t untuk kelas eksperimen lebih tinggi dibanding kelas kontrol. Dapat disimpulkan bahwa normal uji-t kelompok eksperimen berbeda dengan kelompok kontrol.

Dilihat dari hasil setelah pembelajaran (*posttest*) diketahui nilai rata-rata kelompok eksperimen sebesar 81,20 dan kelompok kontrol sebesar 73,00. Dari hasil analisis tampak ada perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran word square dan metode konvensional yang khususnya pada materi aktifitas dan potensi daerah. Siswa dari kelompok kontrol juga mengalami peningkatan hasil belajar, walaupun demikian siswa dari kelompok kontrol ini mengalami peningkatan, namun peningkatan hasil belajar yang diperoleh masih rendah dibandingkan dengan hasil belajar kelompok kontrol.

Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol keduanya ini berada pada distribusi normal, hal tersebut terbukti pada hasil uji prasyarat analisis yang menyatakan bahwa nilai *Sig.* data pretest pada kelas eksperimen $0,070 > 0,05$ dengan taraf kepercayaan 95%. Kedua kelompok ini bersifat homogen, terbukti berdasarkan uji pretest yang menyatakan bahwa *thitung* $\geq$ *Sig* ($4,221 \geq 0,000$), dengan taraf signifikansi 0,05.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan data hasil penelitian, kelas eksperimen yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran word square memiliki hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode konvensional. Hal tersebut dapat dilihat dari perbedaan skor siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rata-rata nilai hasil belajar kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan rata-rata nilai hasil belajar kelas kontrol yaitu ($81,20 > 73,00$). Dengan demikian ada perbedaan hasil belajar IPS yang signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran word square dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diketahui nilai *thitung* sebesar 6,718 dan *Sig* sebesar 0,000 dengan taraf signifikan 0,05. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa nilai *Sig.* lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ (5%), sehingga hasil penelitian adalah signifikan. Hal ini berarti, terdapat perbedaan hasil belajar IPS yang signifikan antara kelas yang mengikuti pembelajaran dengan model word square dengan siswa yang

mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional

Berdasarkan uraian diatas menunjukan bahwa perlakuan yang berbeda menyebabkan terjadinya hasil akhir yang berbeda antara kelas eksperimen menggunakan model word square dan kelas kontrol menggunakan metode konvensional. Walaupun kedua kelas tersebut mengalami peningkatan hasil belajar siswa, namun kelas eksperimen mengalami peningkatan hasil yang lebih tinggi.

Hal ini sesuai dengan teori hasil belajar menurut A.J Romizowski bahwa hasil belajar merupakan keluaran dari suatu sistem pemrosesan masukan. Masukan dari sistem tersebut berupa bermacam-macam informasi, sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja. Jadi hasil belajar yang diperoleh anak atau siswa diperoleh dari sebuah proses dan hasilnya adalah berupa perbuatan atau kinerja yaitu hasil belajar siswa yang diperoleh setelah proses pembelajaran. Begitu juga dengan model pembelajaran word square menurut Hornby adalah sejumlah kata yang disusun sehingga kata-kata tersebut dapat dibaca ke depan dan ke belakang.

Hasil belajar yang diperoleh siswa berupa perbuatan atau kinerja yaitu meningkatnya hasil belajar siswa setelah dibelajarkan dengan model word square. Model pembelajaran word square berpengaruh besar terhadap hasil belajar siswa karena, model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan tentunya juga harus disesuaikan dengan materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa

Model pembelajaran ini berupa seperti teka-teki silang tetapi sudah ada jawabannya, proses pembelajaran ini akan membuat anak menjadi tidak bosan karena seperti bermain dan menyenangkan. Dengan digunakannya model pembelajaran word square ini dalam proses pembelajaran maka mempengaruhi hasil belajar siswa yang berupa dari segi kinerjanya, yaitu hasil belajar yang berpengaruh besar dan meningkat.

Dengan demikian, ternyata terbukti bahwa model pembelajaran word square dapat berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih baik dibanding dengan hasil belajar siswa pada kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional, oleh karena itu model pembelajaran word square dapat dijadikan satu alternatif pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam upaya peningkatan mutu pendidikan khususnya dalam bidang studi IPS

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *word square* terbukti berpengaruh dalam peningkatan hasil belajar di kelas eksperimen yaitu kelas IV A. Hasil belajar siswa yang belajarnya menggunakan model pembelajaran *word square* lebih tinggi, dibandingkan dengan siswa yang belajarnya menggunakan metode konvensional.

Hasil perhitungan yang dilakukan dengan bantuan SPSS 20 diketahui nilai t setelah dilakukan analisis uji-t sampel berpasangan (*paired sample T- test*) sebesar 6,718. Kemudian dilihat dari nilai Sig. (2 tailed) sebesar 0,000 dan sesuai dasar kriteria pengambilan keputusan "jika nilai signifikansi $< 0,05$ (5%), maka H_0 ditolak dan H_a diterima". Artinya kesimpulan bunyi hipotesis H_0 yaitu tidak ada pengaruh hasil belajar antara kelompok eksperimen yang belajarnya menggunakan model

pembelajaran *word square* dan kelompok kontrol yang belajarnya menggunakan metode konvensional menjadi ditolak dalam kesimpulan akhir peneliti.

Menurut analisa peneliti disebabkan karena model pembelajaran *word square* ini merupakan model pembelajaran yang bisa digunakan semua mata pelajaran, tetapi harus disesuaikan dengan materi pembelajaran. Selain itu juga, model pembelajaran ini bisa mengasah kejelian, konsentrasi peserta didik dan suasana belajar seperti sambil bermain karena peserta didik menjawab soal dengan cara mengarsir kotak-kotak huruf yang berisi jawaban. Peserta didik akan merasa terkesan dan belajar menjadi menyenangkan dalam proses belajar.

REFERENSI

- Murtafiah, N. H. (2022). Manajemen Pengendalian Kinerja Pendidik dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 4614–4618.
- Sani, I. K. dan B. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru* (Kata Pena).
- Soleh, M. B., Abdurrochman, & Fitria, N. (2022). PELAKSANAAN MANAJEMEN WAKIL KEPALA SEKOLAH BIDANG KESISWAAN DALAM PENINGKATAN PELAYANAN PROSES PEMBELAJARAN. *UNISAN JOURNAL*, 01(01), 710–719.
- Sugiyono. (2013). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D*. ALFABETA.
- Trinanto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Bumi Aksara).
- Warisno, A. (2021). Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. *An Nida*, 1(01), 1–8. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/jp1>
- Widiastuti, T. (2016). *Pengaruh Model Word Square Terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V MI AL-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung*, Skripsi FTK Institut Agama Islam Negeri, Lampung.